

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula sebagai program studi di Perguruan Tinggi. Istilah IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013 “dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan social dan alam”¹.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hubungan antara manusia dengan masyarakat serta hubungan antara manusia di dalam masyarakat. Pada hakekatnya ialah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat. Kajian ini dilakukan orang dalam bentuk pengajaran di sekolah untuk

¹ Adelina Hasyim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Media Akademi, Yogyakarta: 2015, hlm. 19

mempersiapkan anak didik menjadi warga masyarakat yang baik berdasarkan nilai dan kaidah kemasyarakatan yang hidup dan berlaku.²

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan warga negara yang baik. Dalam program sekolah, IPS memberikan koordinasi studi yang sistematis menggambarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta konten yang sesuai dengan humaniora, matematika dan IPA. Tujuan utama IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan memberi alasan untuk kepentingan masyarakat sebagai warga negara yang baik, dari beragam budaya, demokrasi sosial di dunia yang saling tergantung.³

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai IPS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, IPS juga mempelajari hubungan manusia yang menyangkut tingkah laku manusia didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Karakteristik IPS

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tidak dapat definisi tunggal tentang IPS yang telah di sepakati. Meski demikian, setelah sedikit

² Simangunsong, M.P. & Zainal Abidin. 1987. Metodologi IIS (IPS) Untuk SPG- SGO-KPG dan Guru SD (I). Jakarta: Akademika Pressindo hlm. 26

³ Savage, T.M & David G Armstrong. 1996. Effective Teaching in Elementary Social Studies. Third Edition New Jersey: Printice-Hal. Inc. A Simon & Schuster Company. S hlm. 9

mendalami masing-masing definisi yang saling berbeda itu, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian IPS secara umum. Beberapa karakteristik IPS adalah:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.⁴

B. Pembelajaran IPS

1. Belajar

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa disebut sebagai proses belajar mengajar. Belajar dikhususkan pada siswa sedang mengajar ditunjukkan pada guru dan siswa disebut proses belajar mengajar.⁵ Belajar merupakan penerimaan dari seluruh bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa tanpa melakukan proses lebih lanjut.

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain menurut Suryabrata bahwa belajar adalah suatu proses

⁴ Sapriya, dkk. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS. 2007, hlm 19

⁵ Nurdin dan Hamzah Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya.⁶

2. Mengajar IPS

Mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras).⁷

Mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik.⁸

Proses mengajar IPS diperlukan suatu variasi mengajar yang tidak sembarangan. Proses mengajar memerlukan metode yang tepat. Metode tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga dalam mengajar menggunakan metode yang baik maka siswa dapat menguasai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

⁶ Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 155

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hal. 68

⁸ *Ibid.*, hlm. 67

C. Contextual Teaching and Learning

Model pembelajaran contextual teaching learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat¹⁰ secara garis besar, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.
- 2) Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa.
- 3) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari.
- 4) Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

⁹ Nurhadi. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Malang. Universitas Negeri Malang ;2002, hlm. 12

¹⁰ Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta: 2009. hlm. 107

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan mampu (a) saling bekerja sama dalam diskusi atau belajar kelompok, (b) membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi, (c) bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi, (d) mengerjakan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.¹¹ Perubahan dalam tingkah laku tersebut merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar adalah

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Hal. 3

¹²*Ibid.*, hlm.22

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Hasil Belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil yang mempunyai arti *dibuat*, sedangkan belajar mempunyai arti perubahan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pola yang dibuat untuk mencapai perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari sebuah aktifitas, sedangkan belajar adalah proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku individu. Jadi, hasil belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan usaha (belajar) IPS yang dinyatakan dalam nilai, namun yang terpenting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:¹⁴

- a. Faktor dari dalam diri siswa, Faktor dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor lain yang berpengaruh yaitu, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik maupun psikis.

¹³ *Ibid.*, hlm. 37

¹⁴ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Hal. 39

b. Faktor lingkungan, Faktor ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kalitas pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Tujuan Pendidikan dan Hasil belajar

Hasil belajar perlu dievaluasi, sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹⁵ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikannya.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 46

materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.¹⁶

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan tes. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Macam-macam tes hasil belajar dilihat dari fungsinya yaitu:¹⁷

- a. Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilih atau menyeleksi teste yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.
- b. Tes awal (pretest), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan
- c. Tes akhir (posttest), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.
- d. Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik.
- e. Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun atau belum.

¹⁶ *Ibid.*, hl. 66

¹⁷ Muhammad Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal. 2-9

- f. Tes Submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran setengah semester.
- g. Tes sumatif, tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan macam-macam tes hasil belajar sesuai fungsinya tersebut, maka dapat diambil tes yang berfungsi untuk melihat kemampuan individu siswa sesudah diberi perlakuan dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* dengan mengambil post-tes untuk menguji kemampuan (*aptitude*) siswa.

E. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang mempunyai arti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar, siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran yang ada di sekolah, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung di sekolah. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁸

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hlm. 180

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ Sedangkan menurut Crow&crow minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa minat adalah rasa ketertarikan seseorang kepada sesuatu tanpa adanya paksaan.

2. Pengertian Belajar

Menurut Walgito Belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).²¹

Menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Menurut Khodijah, belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.²³

¹⁹ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. hlm. 121

²⁰ *Ibid.*, hlm. 121

²¹ Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt. 2010. hlm. 185

²² Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. hlm. 13

²³ Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014. Hlm. 50

Dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri yang berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:²⁴

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
5. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
7. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
11. Belajar yang berencana
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
13. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

²⁴ Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama. 2014, hlm. 15

4. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

5. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock²⁵ menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya

²⁵ Ahmad Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hlm. 62

- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

²⁶ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 57

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah²⁷ membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

b) Lingkungan Nonsosial

²⁷ *Ibid.*, hlm. 132

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

7. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.²⁸

beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu²⁹:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

²⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta. 2002, hlm. 132

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 180

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telah ada beberapa tulisan dan penelitian yang meneliti tentang penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* yang dikaitkan dengan hasil dan minat belajar siswa. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini

beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Skripsi			Persamaan	Perbedaann
	Nama	Judul	Tahun		
1.	Riskha Yulianti	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas Vii Smpn 2 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> • Jenis Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek penelitian • Materi yang digunakan • Menggunakan Uji t
2.	Chozinul Abrori	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap hasil pembelajaran matematika pada materi SPLTV kelas X SMKN 1 Bandung tahun ajaran 2016/2017	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> • Jenis Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek penelitian • Materi yang digunakan • Menggunakan Uji t
3.	KASMAWATI	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN 1 Makassar	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> • Jenis Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Subjek penelitian • Materi yang digunakan • Menggunakan Uji t

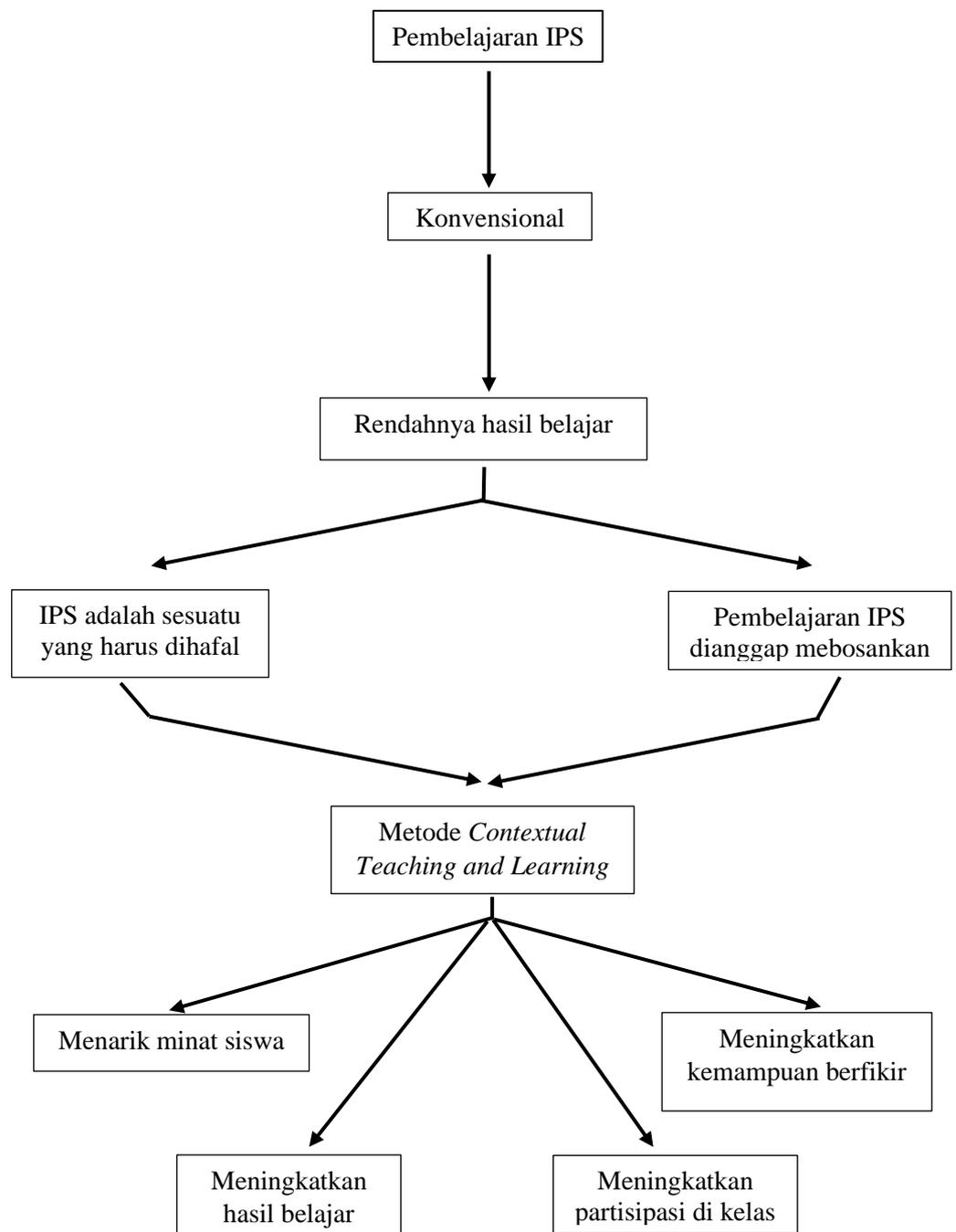
G. Kerangka Berpikir Penelitian

Alur pelaksanaan pembelajaran perbandingan hasil belajar IPS antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang diajarkan

dengan metode konvensional atau metode ceramah ,dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahap awal pembelajaran siswa pada kedua kelas diberikan stimulus materi tentang materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan, selanjutnya materi difokuskan pada materi Kemaritiman Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi Kemaritiman Indonesia, serta mengingat kembali mengenai materi Potensi sumber daya alam Indonesia dan bisa lebih mendalami materi Kemaritiman Indonesia. Setelah materi disampaikan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menerapkan metode yang berbeda dalam proses belajarnya pada kelas yang berbeda pula. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Contextual teaching and Learning* diterapkan pada kelas VII A dan kelas VII B diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode atau hanya menggunakan metode ceramah. Peneliti menerapkan pembelajaran tersebut pada sub materi kemaritiman Indonesia.

Berikut bagan kerangka berpikir penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

